

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Wilayah Padang Panjang adalah salah satu wilayah yang berada di provinsi Sumatra Barat dan merupakan wilayah yang identik dengan ajaran agama Islam yang sangat kental (Rahmat Aulia, 2011: 11). Pada abad ke 20 Padang Panjang menjadi salah satu wilayah yang banyak dituju untuk menimba ilmu. Banyak lembaga-lembaga pendidikan yang didirikan baik pendidikan ala pemerintah kolonial maupun sekolah-sekolah Islam.

Awal abad 20, banyak bermunculan sekolah dan lembaga pendidikan yang didirikan oleh pemerintah kolonial dan masyarakat pribumi di Sumatra Barat. Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo (1981: 77) menyebutkan jenis sekolah yang sudah ada Padang Panjang antara lain sekolah yang didirikan Belanda yaitu *Volks School* tahun 1912, *Normaal School* tahun 1916, *Vervolg School* tahun 1916, serta *Schakels School* tahun 1921, sementara sekolah Islam yang didirikan masyarakat pribumi yaitu sekolah Adabiah tahun 1909 di Padang, Sumatra Thawalib tahun 1921 di Padang Panjang, serta *Diniyah School* tahun 1915 di Padang Panjang. Adanya lembaga pendidikan ini ternyata masih menimbulkan rasa ketidakpuasan dalam masyarakat.

Lembaga pendidikan kolonial cenderung lebih menguntungkan bagi pihak Belanda semata. Lulusannya akan dijadikan sebagai pegawai yang bekerja untuk pemerintah kolonial. Sekolah-sekolah kolonial yang didirikan sangat terbatas karena kebanyakan diperuntukkan bagi golongan tertentu dan di prioritaskan bagi laki-laki. Selain itu, lembaga pendidikan kolonial ternyata

tidak dapat menyesuaikan dengan keinginan masyarakat dalam memenuhi pendidikan agama Islam. Sekolah-sekolah formal ini hanya berfokus untuk mengajarkan ilmu-ilmu umum dan pelajaran agama tidak diajarkan. Sementara penduduk Sumatra Barat merupakan masyarakat yang identik dengan nilai keislaman. Maftuh (2009: 42) menyebutkan adanya kekhawatiran masyarakat akan pendidikan kolonial yang dapat membentuk watak “kebelanda-belandaan” dan tidak sesuai dengan budaya masyarakat yang berlandaskan ajaran agama Islam.

Kehadiran lembaga pendidikan Islam memang dapat menjadi jawaban bagi ketidakpuasan masyarakat Sumatra Barat terhadap sistem pendidikan yang diselenggarakan pemerintah kolonial. Namun, masih terdapat kekurangan dalam penerapannya, khususnya dalam sistem pendidikan bagi perempuan. Lembaga pendidikan Islam yang didirikan masih menerapkan sistem pembelajaran yang mencampurkan murid laki-laki dan perempuan dalam satu ruangan (Syulvia Syasmi, 2021: 241). Sistem ini dianggap menghambat untuk memenuhi kebutuhan pendidikan perempuan yang berbeda dengan kebutuhan pendidikan bagi laki-laki khususnya mengenai pendidikan agama.

Kesenjangan pendidikan antara laki-laki dan perempuan di wilayah Sumatra Barat masih terlihat hingga awal abad ke 20. Dalam Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo (1981: 78), disebutkan jika pada tahun 1913 jumlah siswa yang mendapat pendidikan Sekolah Kelas Dua di wilayah Padang Panjang yaitu siswa laki-laki 222 orang dan perempuan hanya 29 orang.

Didalam buku yang ditulis kakak Rahmah, Zainuddin yang berjudul *Apa Benarkah Tuahnya Bermenantu* ada dijelaskan tentang kondisi kaum

perempuan di Minangkabau masa itu. Masih banyak masyarakat Minangkabau yang tidak memberikan kesempatan kepada anak-anak perempuannya untuk berkontribusi melakukan perubahan dan kemajuan dalam bidang pendidikan, baik mendapatkan pendidikan atau menjadi pendidik. Rata-rata wanita di Minangkabau akan dinikahkan pada usia yang remaja sehingga pendidikan dirasa tidak cocok bagi perempuan (Nur Adila Muhammad, 2021: 67). Dalam hal ini wanita cukup puas mendapatkan pendidikan dari lingkungan keluarga seputar bagaimana menjadi istri dan ibu yang baik. Situasi yang demikian ini menjadi permasalahan yang membuat perempuan sulit untuk memperoleh pendidikan.

Haiffah Jawad dalam *Islam and Women's Education* (1998: 16), di dalam Islam, pendidikan menjadi salah satu hak yang sangat penting untuk didapatkan seorang wanita. Pentingnya pendidikan seharusnya tidak hanya dapat dirasakan laki-laki. Pendidikan juga penting bagi wanita, karena kelak wanita akan melahirkan generasi selanjutnya sehingga dengan pendidikan wanita dapat mendidik suatu generasi. Kemudian pendidikan yang didapatkan dapat membina jati diri wanita agar menjadi contoh utama bagi anak-anaknya. Hal ini mencerminkan bahwa memperbaiki generasi dan mencetak generasi intelektual dapat dilakukan melalui wanita yang mendapatkan pendidikan.

Berdasarkan paparan fenomena di atas, dalam rangka memperjuangkan kebebasan wanita maka melahirkan sebuah usaha untuk mengatasi berbagai macam bentuk kesenjangan terhadap hak-hak wanita terutama dalam memperoleh pendidikan. Berbagai usaha dilakukan agar wanita Indonesia mampu mendapatkan kesempatan dan kesetaraan dalam pendidikan seperti

yang dirasakan oleh laki-laki. Tokoh perintis gerakan pendidikan bagi wanita Indonesia sedikit demi sedikit bermunculan khususnya pada awal abad ke-20. Terdapat juga seorang tokoh yang memperjuangkan pendidikan Islam bagi kalangan wanita yakni Rahmah El Yunussiyah.

Kontribusi Rahmah El Yunussiyah dalam pendidikan dimulai ketika keprihatinannya terhadap ketimpangan pendidikan islam yang diterima perempuan. Realitas adat yang mengikat perempuan, membuat Rahmah El Yunussiyah terdorong untuk memperjuangkan hak pendidikan bagi wanita dan mendapatkan kesetaraan pendidikan seperti yang diperoleh laki-laki. Bagi Rahmah, perempuan adalah kunci untuk kehidupan selanjutnya sehingga perempuan juga harus mendapatkan pendidikan. Melalui pendidikan yang bersumber dari ajaran agama, Rahmah berharap semua wanita bisa menjadi sosok wanita dan ibu yang baik serta bermanfaat terhadap dirinya, sekolah, serta masyarakat, maupun agama. (Saifullah dkk, 2019: 6).

Rahmah El Yunusiyyah lahir di keluarga yang dekat dengan agama dan pendidikan, sehingga iklim ini juga mempengaruhi karakter Rahmah. Lingkungan keluarganya sangat mendukung untuk belajar. Ayahnya adalah seorang ulama dan kakaknya yang bernama Zainuddin Labay juga merupakan inspirator bagi Rahmah. Zainuddin Labay mendirikan perguruan Diniyah *School* yang juga tempat Rahmah mendapatkan pendidikan. Dimana, pada waktu itu Rahmah hampir berusia 15 tahun juga ikut bersekolah di Diniyah *School* yang didirikan kakaknya (Aminuddin Rasyad, 1991: 38). Selain itu, Rahmah juga rajin menimba ilmu dari berbagai ulama di surau. Tidak cukup puas dengan ilmu agama, Rahmah juga tekun mempelajari ilmu-ilmu umum.

Ia memiliki semangat dan motivasi bahwa belajar adalah kewajiban asasi semua manusia tanpa dibedakan.

Dalam Aminuddin Rasyad (1991: 38), selama menempuh pendidikan di Diniyah *School* yang didirikan Zainuddin Labay, Rahmah merasa tidak leluasa saat melakukan pembelajaran. Hal ini karena konsep pendidikan Diniyah *School* yang didirikan kakaknya menerapkan sistem belajar bersama dimana siswa perempuan dan laki-laki berada disatu ruang yang sama.

Bagi Rahmah, konsep pendidikan campuran akan membatasi perempuan untuk mendapatkan pendidikan yang sesuai kebutuhan mereka. Ada pengetahuan-pengetahuan yang terbatas jika diberikan oleh guru laki-laki. Rahmah merasa sekolah yang didirikan kakaknya tidak dapat memberikan penjelasan agama terkait persoalan wanita secara mendalam. Pembelajaran yang diterimanya tidak banyak membahas persoalan perempuan seperti dalam permasalahan fikih perempuan yang sangat terbatas jika dijelaskan oleh laki-laki. Menurut Hendra Sugiantoro (2021: 52), bagi Rahmah kebutuhan perempuan terhadap pendidikan mempunyai pembahasan yang rumit dan kompleks dari pendidikan yang dibutuhkan laki-laki, terutama pendidikan Islam. Sementara sistem yang diterapkan di sekolah kakaknya membatasi kegiatan perempuan saat melakukan pembelajaran. Hukum dan pengetahuan agama terkait permasalahan wanita seringkali tidak maksimal disampaikan.

Rasa ketidakpuasan Rahmah ini akhirnya menuntun ia untuk mendirikan pendidikan Islam khusus perempuan agar perempuan juga memperoleh kesempatan belajar yang setara dan sama dengan kaum lelaki. Selanjutnya ide Rahmah untuk mendirikan sekolah yang berlandaskan Islam yang dikhususkan

bagi perempuan, mendapat dukungan dari kakaknya. Dalam Aminuddin Rasyad (1991: 42), selanjutnya pada 1 November 1923 Rahmah mendirikan sebuah sekolah agama untuk perempuan yang pada awalnya bernama *Madrasah Diniyah Lil Banat* dan kemudian dikenal dengan nama *Diniyah School* Putri. Dan secara garis besar, sekolah yang didirikan Rahmah menjadi sekolah Islam pertama bagi perempuan di Indonesia. Karena hal inilah kemudian membuat Rahmah dikenal sebagai perempuan pejuang pendidikan bagi perempuan yang berlandaskan pendidikan Islam di Indonesia.

Rahmah adalah sosok yang sangat tekun dalam memperjuangkan apa yang dicita-citakannya untuk memperjuangkan pendidikan bagi perempuan. Dalam upayanya untuk memajukan sekolah yang telah didirikannya, banyak perjuangan yang harus dilaluinya. Banyak rintangan yang turut mewarnai perjuangannya. Mulai dari kekurangan gedung dan tempat, kekurangan dana, serta sarana dan prasarana. Namun, ia terus berjuang demi mengupayakan berkembangnya perguruan wanita yang didirikannya. Usaha yang dilakukannya membuat ia menjadi seorang wanita yang sangat berpengaruh serta memiliki pembaharuan pemikiran dalam bidang pendidikan Islam, terutama pendidikan perempuan.

Penulis melihat keistimewaan tokoh Rahmah El Yunusiyyah dalam keteguhannya untuk memperjuangkan pendidikan bagi perempuan. Perjuangan yang dilakukan oleh Rahmah dapat menjadi motivasi untuk merubah paradigma sebagian masyarakat yang mengatakan jika seorang perempuan tidak harus mendapatkan pendidikan, apalagi pendidikan yang tinggi. Dengan adanya pengulasan tentang perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam

pendidikan perempuan, penulis berharap sejarah tentang perjuangan yang dilakukannya tidak terlupakan, karena berkat perjuangannya mampu memberikan dampak positif bagi dunia pendidikan perempuan sehingga perempuan mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menjadi tertarik membahas tokoh ini dan mengambil judul penelitian mengenai **“Perjuangan Rahmah El Yunusiyah Dalam Pendidikan Perempuan Yang Berlandaskan Islam Di Padang Panjang 1923-1969”**. Peneliti akan mengkaji dan mengulas lebih dalam mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam memperjuangkan pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini berjudul “perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan islam di Padang Panjang 1923-1969”, maka peneliti akan memfokuskan pokok bahasan sesuai dengan judul tersebut. Melalui latar belakang yang telah disampaikan, maka penulis menyimpulkan fokus pembahasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kondisi pendidikan di Sumatra Barat sebelum 1923-1969?
2. Bagaimana perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969?
3. Bagaimana pengaruh perjuangan Rahmah El Yunusiyah terhadap pendidikan perempuan 1923-1969?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan kejadian masa lalu yang dalam pelaksanaannya dibatasi oleh rentang waktu kejadian. Cakupan permasalahan dalam penelitian ini sangat luas. Agar pembahasan masalah dalam penelitian ini lebih terarah, maka penulis membuat batasan dan ruang lingkup penelitian sehingga fokus permasalahan dalam penelitian ini lebih jelas dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Oleh karena itu, agar pembahasan pada penelitian ini tidak membahas masalah di luar kajian peneliti maka ruang lingkup dan batasan kajian pada penulisan penelitian ini meliputi ruang lingkup batasan spasial dan temporal.

Ruang lingkup spasial pada penelitian ini meliputi batasan wilayah kajian penelitian. Pada penelitian ini wilayah yang menjadi fokus penelitian adalah wilayah Indonesia secara umum dan khususnya Sumatra Barat wilayah Padang Panjang yang merupakan lingkup wilayah perjuangan Rahmah El Yunusiyah. Wilayah Padang Panjang merupakan tempat Rahmah lahir dan memulai perjuangannya dalam bidang pendidikan dengan mendirikan sekolah dan lembaga pendidikan Islam khusus perempuan. Sekolah tersebut diantaranya, Diniyah *School* Putri, Menyesal *School*, Akademi Diniyah Putri, dan sebagainya.

Sementara, batasan lingkup temporal yang merupakan batasan lingkup waktu di mana pada pembahasan penelitian ini mencakup rentang waktu 1923-1969. Alasan pemilihan rentang waktu ini adalah, 1923 merupakan waktu di mana Rahmah mendirikan sekolah khusus perempuan untuk pertama kalinya yang dikenal dengan Diniyah *School* Putri. Sehingga di tahun inilah perjuangan

Rahmah sebagai pejuang pendidikan perempuan dimulai. Dalam perkembangannya, sekolah ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama saja, tetapi juga pengetahuan umum dan ketrampilan. Sedangkan yang menjadi akhir pada pembahasan penelitian ini yaitu tahun 1969. Karena pada tahun 1969 Rahmah El Yunussyah wafat dan menandai akhir dari perjuangannya terhadap dunia pendidikan perempuan. Meskipun demikian, semangat perjuangan Rahmah akan terus berkobar seiring buah hasil perjuangannya masih ada untuk mendidik perempuan-perempuan Indonesia yang berlandaskan ajaran agama Islam.

1.4 Tujuan Penelitian

Selaras dengan pernyataan yang telah diungkapkan melalui latar belakang dan rumusan masalah, maka secara garis besar tujuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pendidikan di Sumatra Barat sebelum 1923-1969
2. Untuk mendeskripsikan perjuangan Rahmah El Yunussyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh perjuangan Rahmah El Yunussyah terhadap pendidikan perempuan 1923-1969

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi banyak pihak. Manfaat dalam penelitian ini meliputi manfaat teoretis serta manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi serta wawasan ilmu pengetahuan mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyah sebagai dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang (1923-1969)

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti, sebagai tambahan referensi ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan penulis. Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan serta mempraktikkan teori yang sudah diperoleh melalui perkuliahan sehingga menjadi sarana untuk latihan melakukan penulisan karya ilmiah.
2. Pembaca, menambah pengetahuan referensi keilmuan yang bermanfaat mengenai Perjuangan Rahmah El Yunusiyah Dalam Pendidikan Perempuan Yang Berlandaskan Islam Di Padang Panjang 1923-1969. Sehingga bisa menjadi acuan informasi bagi penelitian kedepannya agar kajiannya lebih kompleks lagi.
3. Universitas, menjadi tambahan deretan penelitian dan menjadi bahan bacaan yang dapat dijadikan referensi dan acuan penelitian khususnya mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan Islam bagi perempuan di Padang Panjang (1923-1969)

1.6 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan dengan melakukan penelusuran dan peninjauan kembali terhadap penelitian terdahulu yang mana pembahasannya sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini. Tinjauan pustaka berfungsi sebagai pembanding penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

Sejauh yang penulis ketahui hingga saat ini, bahwa publikasi dan penulisan mengenai Rahmah El Yunusiyyah sudah ada. Meskipun demikian, penelitian mengenai gambaran detail yang mendalam tentang perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam 1923-1969 belum ada yang melakukannya. Kalaupun ada, hal ini hanya sebatas menyinggung tetapi untuk kedalaman tema serta karakteristik pokok pembahasan akan berbeda dengan hasil penelitian ini. Hal ini karena selain mengungkapkan perjuangan, penelitian ini juga akan membahas mengenai kondisi sosial pendidikan sebelum tahun 1923-1969 dan juga melihat sejauh apa pengaruh dari pendidikan yang telah di perjuangkan Rahmah. Dari beberapa publikasi dan penelitian yang penulis temukan, ada beberapa sumber tertulis berupa jurnal, artikel, maupun buku, dimana isinya juga mengungkapkan mengenai tema yang penulis bahas. Oleh sebab itu sumber-sumber tertulis tersebut akan penulis jadikan sebagai bahan perbandingan tentang sejauh mana masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini. Berikut penulis paparkan mengenai beberapa kajian yang membahas Rahmah El Yunusiyyah.

Pertama, buku yang ditulis oleh Hendra Sugiantoro dengan judul “*Rahmah El Yunusiyyah dalam Arus Sejarah Indonesia*”. Di dalam buku ini

terdapat 12 sub pembahasan tentang tokoh Rahmah. Buku ini secara garis besar menjelaskan tentang Rahmah dari ia lahir di tahun 1900 hingga ia meninggal di tahun 1969. Tak hanya itu, di dalam buku ini juga dijelaskan bagaimana dan apa saja jasa yang telah beliau torehkan terhadap perjuangan nasional. Mulai dari perhatiannya terhadap bidang pendidikan perempuan, perannya pada masa perjuangan kemerdekaan termasuk pada masa kolonialisme dan masa pendudukan Jepang, dan bagaimana kemudian Rahmah juga terjun ke dunia politik. Buku ini dapat dikatakan sebagai gambaran singkat tentang perjalanan Rahmah semasa ia hidup.

Kedua, penulis mengacu pada buku yang ditulis oleh H. Aminuddin Rasyad dengan judul “*Hajjah Rahmah El-Yunusiyyah Dan Zainuddin Labay El-Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia*”. Buku ini diterbitkan langsung oleh pengurus perguruan Diniyyah Puteri Padang Panjang perwakilan Jakarta. Secara umum buku ini juga membahas tentang tokoh Rahmah. Di dalam buku ini, di bagian awal berisi tentang riwayat hidup, cita-cita, serta perjuangan Rahmah selama ia hidup. Buku ini juga menjelaskan bagaimana pandangan hidup Rahmah termasuk bagaimana ia mendapatkan pendidikan dan kepada siapa saja ia berguru juga dijelaskan dalam buku ini. Kemudian, di bagian kedua buku ini membahas tentang Zainuddin Labay yang merupakan kakak Rahmah yang juga mendirikan lembaga pendidikan.

Ketiga, publikasi artikel yang ditulis oleh Hamruni dalam Jurnal Kependidikan Islam Vol. 2 No. 1 di tahun 2004 dengan tajuk “*Pendidikan Perempuan Dalam Pemikiran Rahmah El Yunusiyyah*”. Di dalamnya

membahas tentang pemikiran serta cita-cita Rahmah dalam bidang pendidikan perempuan. Yang mana pemikirannya mengenai pembaharuan pendidikan perempuan dipengaruhi oleh situasi pendidikan Islam di Minangkabau yang masih sangat tertutup oleh kebutuhan pendidikan perempuan. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana pandangan Rahmah terhadap perempuan, dan bagaimana seharusnya pendidikan yang didapatkan perempuan. Melalui pendidikan, Rahmah yakin akan mampu meningkatkan kualitas serta kedudukan perempuan. Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu pembahasan tentang pemikiran Rahmah terhadap pendidikan perempuan, pemikiran ini akan menjadi dasar dari perjuangan yang dilakukannya.

Penelitian di atas lebih menekankan pada pemikiran Rahmah mengenai perempuan dan bagaimana seharusnya pendidikan yang didapatkan perempuan. Terdapat perbedaan pembahasan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yang mana penulis akan membahas serta menguraikan bagaimana kondisi sosial pendidikan sebelum tahun 1923-1969, kondisi ini yang melatarbelakangi perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan Islam bagi perempuan. Selain itu, penulis juga akan melihat seberapa besar pengaruh dari perjuangan yang sudah dilakukan Rahmah.

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fennazahra, mahasiswa UIN Sayarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2011. Skripsi ini berjudul "*Pemikiran dan Aktivitas Dakwah Rahmah El Yunusiyah*". Di dalam skripsi ini menjelaskan bagaimana pemikiran serta aktivitas dakwah yang digagas oleh Rahmah dan melalui pemikiran ini berpengaruh pada perubahan kehidupan

masyarakat di sekitarnya. Metode dakwah yang dijalankannya bukan hanya teori saja tetapi ia juga mengaktualisasikan ide dakwahnya melalui lembaga pendidikan. Dakwahnya dijalankan melalui lembaga pendidikan sehingga dapat mencetak kader-kader yang berjiwa Islam dan tangguh yang dapat mewarisi cita-citanya. Terdapat relevansi skripsi ini dengan pembahasan yang dilakukan peneliti yaitu pembahasan bagaimana pemikiran Rahmah yang kemudian di implementasikannya kedalam pendidikan yang didirikannya melalui lembaga pendidikan yang didirikannya.

Pada penelitian di atas lebih menekankan mengenai pemikiran dan aktivitas dakwah yang dilakukan Rahmah melalui pendirian lembaga pendidikan. Sementara terdapat perbedaan pembahasan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan membahas serta menguraikan bagaimana kondisi sosial pendidikan sebelum tahun 1923-1969, kondisi ini yang melatarbelakangi perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan Islam bagi perempuan. Selanjutnya, penulis juga akan melihat seberapa besar pengaruh dari perjuangan yang sudah dilakukan Rahmah.

Kelima, tesis yang ditulis oleh Mulia Rahmi, mahasiswa UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang dilakukan pada tahun 2018. Publikasi tesis ini bertajuk "*Kesetaraan Gender Dalam Pendidikan Islam Perspektif Rahma El Yunusiyyah*". Penelitian ini menyinggung mengenai konsep dasar dalam pendidikan Islam dan juga bagaimana Islam memandang hak perempuan dalam memperoleh pendidikan. Pembahasan dalam di dalamnya menghubungkan konsep kesetaraan pendidikan perempuan yang diperjuangkan Rahmah dan konsep kesetaraan pendidikan menurut Islam. Terdapat relevansi diantara

penelitian ini dengan kajian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana pemikiran Rahmah dalam mewujudkan kesetaraan gender dalam pendidikan Islam.

Penelitian di atas lebih menekankan mengenai pandangan Rahmah terhadap kesetaraan gender dalam pendidikan Islam. Sementara terdapat perbedaan pembahasan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan, penulis akan membahas serta menguraikan bagaimana kondisi sosial pendidikan sebelum tahun 1923-1969, kondisi ini yang melatarbelakangi perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan Islam bagi perempuan. Selanjutnya, penulis juga akan melihat seberapa besar pengaruh dari perjuangan yang sudah dilakukan Rahmah.

Berdasarkan sumber-sumber dan temuan penelitian yang telah ditelusuri, penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian ataupun tulisan yang membahas mengenai Rahmah El Yunusiyyah dan peranannya dalam pendidikan itu sudah ada. Namun, perlu ditekankan bahwa penelitian terdahulu memiliki perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Di mana terdapat perbedaan waktu, kajian, serta identifikasi permasalahan yang cukup berbeda.

Dalam penelitian ini penulis akan mengulas dan memfokuskan pada pembahasan mengenai bentuk perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam bidang pendidikan Islam bagi perempuan. Kemudian penulis juga akan mengungkapkan kondisi sosial pendidikan di masa itu dan melihat pengaruh pendidikan yang telah diperjuangkan Rahmah El Yunusiyyah. Dengan adanya pembahasan ini, penulis berharap dapat menjawab tentang perjuangan Rahmah

El Yunusiyyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan islam di Padang Panjang 1923-1969

Sementara itu, penelitian terdahulu yang penulis temukan di mana tulisannya hanya membahas tentang perjuangan dan riwayat hidup tokoh secara umum saja, padahal sejatinya terdapat fenomena dibelakangnya yang melatarbelakangi Rahmah melakukan perjuangan dalam bidang pendidikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan menghasilkan pembahasan yang berbeda dari penelitian terdahulu. Hal ini karena, setiap penulis sejatinya memiliki gaya dan pemahaman yang berbeda-beda dalam memahami dan memandang suatu persoalan, sehingga tidak menutup kemungkinan penelitian ini akan berbeda dengan hasil penelitian terdahulu.

1.7 Kerangka Konseptual

Menentukan alur penulisan penelitian sejarah, perlu digunakan sebuah kerangka konseptual yang akan menentukan batasan tulisan untuk lebih mudah dipahami. Penulis perlu menggunakan konsep-konsep dalam rangka menghubungkan landasan teori dengan realitas yang terjadi sebagai tempat pengambilan pembahasan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969

Perjuangan yang dilakukan oleh Rahmah El Yunusiyyah dalam rangka mewujudkan pendidikan Islam bagi perempuan berangkat dari kondisi pendidikan sebelum tahun 1923-1969. Kehidupan perempuan sebelum tahun 1923-1969 masih sangat terbatas untuk merasakan pendidikan. Pada masa itu

kebebasan wanita masih dibatasi sehingga terkurung oleh adat, terutama untuk mendapatkan pendidikan. Perempuan sulit mendapatkan kesempatan untuk maju dikarenakan diikat oleh adat. Posisi wanita hanya dianggap sebagai seorang yang harus disiapkan untuk menjadi ibu rumah tangga, karena saat usianya 12-15 tahun akan dijodohkan untuk dinikahkan. (Stuers Cora Vreede-de, 2008: 64).

Sekolah-sekolah yang didirikan kebanyakan hanya berpusat bagi laki-laki, sementara wanita pada umumnya hanya merasakan pendidikan dari rumah agar disiapkan menjadi istri yang baik. Selanjutnya, kondisi pendidikan Islam di Padang Panjang pada masa itu juga masih menerapkan sistem pembelajaran yang bercampur antara murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas

Rahmah, memandang ada ketidakpuasan selama melakukan pembelajaran dengan sistem campuran. Menurutnya, ada keterbatasan materi pendidikan yang seharusnya didapatkan perempuan tetapi tidak dapat diberikan oleh pendidik laki-laki. Baginya, kebutuhan mengenai pendidikan perempuan akan lebih luas jika diberikan oleh pendidik perempuan pula. Sehingga, materi-materi pendidikan akan kebutuhan perempuan dapat terpenuhi.

Pandangan Rahmah mengenai kesetaraan perempuan dalam perspektif pendidikan Islam bahwa perempuan juga seharusnya dapat memperoleh pendidikan tanpa mengesampingkan tugas dan fitrahnya sebagai seorang wanita. Dalam rangka mewujudkan kesetaraan itu, Rahmah mendirikan sekolah yang dikhususkan bagi perempuan dengan landasan utama pendidikan Islam. Tujuannya adalah membentuk generasi wanita yang berpandangan luas serta menjalankan kehidupannya sesuai dengan apa yang diajarkan agama.

Nurcholis Madjid (1993), pembaharuan adalah proses perombakan pola berfikir dan tata kerja lama yang tidak Aqliyah (Rasional). Dalam hal ini pembaharuan yang dimaksud adalah pembaharuan yang sifatnya lebih modern. Sejalan dengan hal tersebut, penggunaan modern bukan bermakna seputar westernisasi yang sekuler, tetapi kebalikan dari tradisional dan konvensional, hal ini mengindikasikan karakter utamanya adalah mengintegrasikan wawasan ilmu. Secara garis besar pembaharuan dapat dipahami sebagai gerakan reformasi dalam rangka mencapai perubahan yang lebih baik.

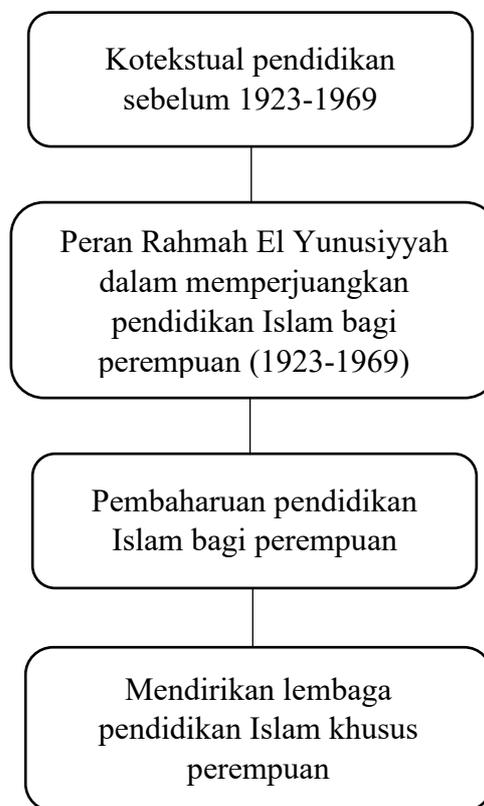
Pembaharuan yang dilakukan oleh Rahmah yang paling utama adalah dasar pemikirannya tentang pendidikan Islam dan perempuan. Membedakan antara kepentingan pendidikan islam untuk perempuan sehingga menciptakan sistem pendidikan yang berbeda dari sebelumnya. Sistem pembaruan pendidikan yang dilakukan Rahmah adalah dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam khusus perempuan.

Sekolah-sekolah yang didirikan Belanda dipandang sebagai lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada keuntungan Belanda dalam rangka pemenuhan kebutuhan pegawai Belanda. Keberadaan sekolah-sekolah Belanda pada dasarnya merupakan sekolah dengan kebijakan stratifikasi sosial di mana sekolah untuk kalangan aristokrat, rakyat biasa, dan orang-orang Eropa terdapat tingkatan pendidikan yang dibedakan. Sekolah-sekolah yang didirikan Belanda tersebut dianggap dapat membentuk watak “kebelanda-belandaan” sementara pembelajaran agama bukan menjadi prioritas dan tidak diberikan dalam pembelajaran.

Nur Ainiyah (2013: 32), pembentukan karakter dengan pondasi yang kuat sangat dibutuhkan penanaman terhadap landasan-landasan dan nilai-nilai agama Islam. Diperlukan usaha melakukan pemurnian terhadap ajaran-ajaran Islam akibat pengaruh budaya modern yang disebarkan orang-orang Belanda. Konsep pendidikan Islam yang sebelumnya berorientasi pada kegiatan di surau dikembangkan menjadi sekolah Islam yang dilengkapi dengan pembelajaran umum yang modern. Pembelajaran dengan sistem campuran akan membatasi pengetahuan yang diterima perempuan. Sehingga dalam hal ini mendorong Rahmah untuk melakukan pembaharuan dalam pendidikan Islam bagi perempuan dengan mendirikan sekolah yang berlandaskan nilai-nilai keislaman dan pengetahuan umum. Ide pembaharuannya ini diwujudkan dengan mendirikan lembaga pendidikan yang seluruh kegiatan dan orang yang terlibat didalamnya adalah perempuan.

Pada tahun 1923, Rahmah mendirikan lembaga pendidikan Islam khusus perempuan yaitu *Diniyah Putri School*. Lembaga pendidikan Islam bagi perempuan yang didirikan Rahmah bertujuan membentuk perempuan yang berjiwa Islam sehingga mampu bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam. Yang dalam perkembangannya sekolah ini juga mengajarkan ilmu umum dan tetap menitikberatkan pada ilmu agama. Karena agama dijadikan sebagai dasar utama yang harus dikembangkan di sekolah ini. Sekolah ini diharapkan menjadi jawaban terhadap keresahan kaum perempuan akan ilmu agama yang susah didapatkan dari pendidik laki-laki.

Berdasarkan pemikiran yang telah diuraikan, untuk mempermudah pemahaman akan alur penelitian ini, maka disajikan kerangka berfikir yang dapat dilihat sebagai berikut:



Bagan 1.1 Paradigma Penelitian

1.8 Metode Penelitian

Untuk melakukan penyusunan penelitian ini, maka peneliti memerlukan metode penelitian sebagai langkah yang harus ditempuh agar meraih kebenaran hasil penelitian. Metode yang peneliti gunakan dalam penyusunan penelitian ini merupakan metode penelitian sejarah melalui pendekatan historis. Sartono Kartodirjo (1993: 2), pendekatan historis pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini berusaha untuk memunculkan dan mendeskripsikan apa-apa yang terjadi di masa lalu. Sementara itu, menurut Gillbert J. Garraghan

(1948: 33), metode sejarah merupakan seperangkat aturan dan langkah yang sistematis dalam rangka mengumpulkan sumber dan data secara kolektif, dinilai secara kritis dan menyajikan sintesis terhadap hasil yang telah dicapai ke dalam sebuah karya atau tulisan.

Metode penelitian kesejarahan berupaya merekonstruksi kembali kejadian dan peristiwa di masa lampau melalui kegiatan yang sistematis, sehingga metode sejarah merupakan alat yang sangat penting dalam melakukan penelitian sejarah. Tanpa metode ini, maka penelitian sejarah mungkin tidak akan efektif dan bisa saja menyebabkan terjadinya penyimpangan terhadap penelitian nantinya.

Metode penelitian sejarah dilakukan melalui kegiatan yang terstruktur sesuai dengan langkah-langkah yang kegiatannya terbagi menjadi empat kegiatan yaitu:

1. Heuristik, ialah kegiatan menghimpun data dan sumber penulisan sejarah.
2. Kritik (verifikasi), mengkritik apakah sumber-sumber itu relevan dan mengandung fakta yang sebenarnya, baik bentuk maupun isinya. Kritik bertujuan memperoleh fakta dari sumber yang sudah dikumpulkan
3. Interpretasi, menetapkan makna dengan saling menghubungkan dari fakta-fakta yang telah diverifikasi sehingga menjadi fakta sejarah yang utuh
4. Historiografi, penyajian hasil sintesis yang diperoleh dalam bentuk suatu tulisan kisah sejarah.

Mengacu pada penjelasan mengenai tahapan-tahapan penelitian historis di atas maka, penelitian ini akan melalui empat tahapan tersebut. Selanjutnya tahapan kegiatan dalam penulisan penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Heuristik

Tahapan awal dalam melakukan penelitian historis adalah melakukan kegiatan heuristik. Dalam tahapan ini peneliti melakukan penelusuran untuk mencari dan menemukan sumber serta data yang berkaitan dengan topik kajian penelitian. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kuntowijoyo (1995: 38), bahwa data sumber sejarah haruslah relevan terhadap penelitian yang akan ditulis. Pada tahapan ini, peneliti harus menemukan sebanyak-banyaknya rekam jejak sejarah yang telah ditentukan. Penelitian ini mengacu pada studi literatur sehingga sumber-sumber yang dikumpulkan bersifat kepustakaan. Dalam hal ini, peneliti menelusuri berbagai literatur seperti buku-buku, jurnal, artikel, maupun hasil penulisan ilmiah lainnya. Adapun sumber-sumber yang menjadi rujukan pada penulisan penelitian ini berupa sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer merupakan sumber yang langsung mengacu pada pokok permasalahan yang menjadi objek utama dalam penelitian. Kedudukan sumber primer dalam penelitian adalah sangat kuat dan menjadi sumber utama dibandingkan sumber-sumber lainnya. Adapun temuan-temuan sumber primer yang terkait dengan penelitian ini yaitu Dokumen-dokumen berupa catatan harian serta surat yang ditulis Rahmah El Yunusiyah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber-sumber yang memiliki relevansi pembahasan masalah dengan topik kajian peneliti. Dalam sebuah penelitian,

sumber sekunder adalah sebagai sumber pendukung yang menguatkan sumber primer. Di dalamnya tidak langsung membahas objek penelitian tetapi adanya sumber sekunder ini akan melengkapi atau memperjelas sumber utama. Adapun sumber sekunder yang peneliti gunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tim penyusun, *Buku Peringatan 15 Tahun Diniyyah School Putri Padang Panjang*, Padang Panjang: Ghalia Indonesia, (1939)
2. Tim Penyusun, *Buku Peringatan 55 Tahun Diniyah Putri Padang Panjang*, Padang Panjang: Ghalia Indonesia, (1978)
3. Hendra Sugiantoro, *Rahmah El Yunusiyyah dalam Arus Sejarah Indonesia*, Yogyakarta: Matapadi Pressindo (2021)
4. Khairul Jasmi, *Perempuan Yang Mendahului Zaman*, Jakarta: Republika (2020)
5. H. Aminuddin Rasyad, *Hajjah Rahmah El-Yunusiyyah Dan Zainuddin Labay El-Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: Pengurus Perguruan Diniyah Puteri Padang Panjang Perwakilan Jakarta (1991)
6. Jajat Burhanudin (Ed), *Ulama Perempuan Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
7. M. Anwar Djaelani, *50 Pendakwah Pengubah Sejarah*, Yogyakarta: Pro-U Media (2016)
8. Seno, *Peran "Kaum Mudo" Dalam Pembaharuan Pendidikan Islam Di Minangkabau 1803-1942*, Sumatra barat: BPSNT Padang Press (2010)
9. Hamka, *Islam dan Adat Minangkabau*, Jakarta: Pustaka Panjimas (1984)

10. Ajisman, dkk. *Tokoh Inspiratif Bangsa*, Jakarta: Direktorat Jendral Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017)
11. Mardanas Safwan dan Sutrisno Kutoyo. *Sejarah Pendidikan Sumatera Barat*. Proyek Inventarisasi Dan Dokumentasi Kebudayaan Sumatera Barat (1981)

2. Kritik Sumber

Langkah selanjutnya adalah melakukan kritik (verifikasi) terhadap sumber-sumber yang sudah terkumpul. Tahapan ini, adalah kegiatan yang dilakukan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh untuk menguji keabsahannya (otensitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan tentang kesahihan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern.

Kritik ekstern diwujudkan dengan melihat sumber yang telah penulis kumpulkan, yaitu dilakukan pengujian tentang keakuratan sumber tadi. Apakah sumber ini benar-benar asli, apakah sumber-sumber tadi sudah mengalami perubahan, dan juga melihat mengenai tahun pembuatan sumber serta melihat juga materi dan bahan pembuatan sumber-sumber tadi.

Kemudian kritik terhadap intern dilakukan dengan pengujian terhadap isi dari sumber-sumber yang sudah terkumpul, apakah sumber-sumber tadi memang relevan dengan topik kajian penulis. Dan dilakukan penyeleksian terhadap mana sumber-sumber yang memang dapat di percaya dan masih terjaga keorisinalannya. Kritik ini dilakukan untuk mengetahui isi dari sumber yang sudah dikumpulkan yang didalamnya termuat hasil rekonstruksi sejarah seputar topik penulis.

Kritik intern dan ekstern dilakukan terhadap sumber-sumber yang sudah penulis kumpulkan. Sumber-sumber yang dikumpulkan adalah sumber-sumber yang memuat informasi sejarah seputar tema penulis yaitu mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969. Dengan adanya kritik, maka sumber-sumber yang akan digunakan dalam penelitian menjadi sumber yang benar-benar kredibel dan sesuai dengan kajian penulis.

Kritik intern dan ekstern bisa dilakukan terhadap sumber sejarah berupa dokumen catatan harian dan surat yang ditulis oleh tokoh yang menjadi kajian penelitian yaitu Rahmah El Yunusiyyah. Melalui kritik ekstern maka dapat dilakukan pengecekan terhadap keaslian sumber. Dalam hal ini peneliti akan melihat apakah sumber tersebut memang autentik, dalam hal ini bisa dilihat melalui, material kertas dokumen apakah masih asli, serta melakukan identifikasi tulisan tangan. Penilaian terhadap aspek tersebut akan membantu peneliti untuk benar-benar memastikan keaslian dari sumber berupa dokumen. Kemudian kritik intern dilakukan untuk melihat isi dari dokumen-dokumen tersebut, apakah isinya memuat informasi yang dibutuhkan peneliti.

Selanjutnya, sumber sejarah berupa buku yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti buku yang langsung diterbitkan oleh pengurus perguruan Diniyyah Putri Padang Panjang dengan judul “Hajjah Rahmah El-Yunusiyyah Dan Zainuddin Labay El-Yunusy: Dua Bersaudara Tokoh Pembaharu Sistem Pendidikan Di Indonesia”. Kritik dilakukan untuk melihat isi dari buku apakah relevan dan memuat informasi yang penulis butuhkan. Informasi dalam buku memuat seputar biografi lengkap dari Rahmah El Yunusiyyah dan

kehidupannya selama memperjuangkan perguruannya. Kemudian penulis juga akan melihat penulis atau penyusun buku tersebut sehingga penulis bisa mengetahui apakah penulis adalah saksi sejarah dari tokoh sehingga informasi dalam buku tersebut menjadi lebih dipercaya atau penulis ada hubungan kedekatan dengan tokoh sehingga ditakutkan isinya banyak mengandung unsur subjektivitas penulis.

Buku selanjutnya yang juga menjadi acuan dalam penelitian ini adalah buku yang diterbitkan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Sumatera Barat dengan judul “Sejarah Pendidikan Sumatera Barat”. Sebelum menggunakan buku ini maka penulis akan melakukan kritik terhadap sumber tersebut. Kritik tersebut diwujudkan dengan menganalisis keaslian buku, apakah benar-benar diterbitkan oleh Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Sumatera Barat sehingga keasliannya bisa dipertanggung jawabkan. Kemudian penulis melakukan analisis informasi dalam buku tersebut, buku tersebut memuat informasi yang dibutuhkan yaitu mengenai kondisi pendidikan di Sumatra Barat. Penyajian informasi dalam buku cukup lengkap mengenai sejarah pendidikan di Sumatra Barat mulai dari zaman Islam, masuknya pendidikan barat, masa kemerdekaan, hingga reformasi. Informasi tersebut dapat penulis jadikan referensi terutama pada masa-masa kajian penulis yaitu rentang tahun 1923-1969.

3. Interpretasi

Kegiatan selanjutnya adalah interpretasi dan penafsiran. Langkah ini dilakukan setelah sumber-sumber yang sudah dikumpulkan mendapatkan kritik sumber sehingga sumber-sumber yang masuk ke tahap ini adalah

sumber-sumber yang benar-benar relevan dengan topik penelitian. Tahap ini dilakukan penulis untuk menginterpretasikan atau menafsirkan sumber-sumber tadi melalui kegiatan analisis sejarah.

Sumber-sumber sejarah yang telah melalui tahapan kritik maka dilakukan pengambilan fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan topik penelitian penulis. Fakta-fakta tersebut di hubungkah antara satu sama lain sehingga menjadi kesatuan yang utuh serta rasional dan akan menghasilkan fakta-fakta yang saling berhubungan satu sama lain.

Sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber sejarah bersama teori akan disusun dan dihubungkan dengan pendapat penulis sehingga menciptakan penafsiran yang berhubungan dengan topik kajian peneliti mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969. Dalam melakukan penafsiran, peneliti menggunakan pendekatan multidisipliner dengan memakai ilmu bantu sejarah. Penekatan multisipliner ini, peneliti menggunakan ilmu bantu seperti ilmu politik dan sosiologi. Ilmu bantu politik akan memudahkan penulis dalam menganalisis kondisi politik pada tahun 1923-1969. Kondisi politik pada masa itu akan relavan dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan pemerintah dalam bidang pendidikan. Sementara ilmu bantu sosiologi akan memudahkan penulis dalam menganalisis kondisi masyarakat sebelum dan sesudah menerima kehadiran pendidikan perempuan di Sumatra Barat. Dengan ilmu sosiologi penulis juga akan menganalisis pengaruh dalam beberapa aspek dari adanya perjuangan Rahmah dalam memberikan pendidikan agama bagi perempuan.

Saat melakukan penafsiran penulis harus menghindarkan pemikiran subjektivitas penulis sendiri agar hasil akhirnya menjadi objektif. Dalam tahap ini ketika penulis melakukan imajinasi pun tetap harus dalam keadaan yang terbatas oleh fakta-fakta yang ada sehingga tidak hasilnya tidak menyimpang

4. Historiografi

Kegiatan terakhir yaitu historiografi, adalah menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun yang didapatkan dari penafsiran terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis. Pada tahapan ini penulis melakukan penulisan, pemaparan atau pelaporan atas hasil objek yang telah diteliti atau hasil penelitian sejarah.

Dalam tahapan ini juga penulis berusaha menceritakan dan merekonstruksi kembali peristiwa dari fakta-fakta sejarah yang sudah diperoleh dari tahapan-tahapan sebelumnya, mulai dari pengumpulan sumber, pencatatan-pencatatan bukti, kritik sumber, hingga penafsiran dan analisa fakta sejarah. Melalui tahapan ini nantinya akan menghasilkan historiografi berupa rekonstruksi dari peristiwa sejarah yang kronologis.

Penyusunan hasil rekonstruksi sejarah akan menghasilkan tulisan sejarah yang utuh dan selanjutnya akan dituangkan dalam sebuah laporan hasil penelitian yang ditulis dalam bentuk skripsi. Skripsi ini ditulis dengan jelas dan ilmiah menggunakan bahasa yang baik dan benar dan sesuai dengan aturan dalam pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia yang disempurnakan.

Pada akhirnya hasil penulisan ini akan melahirkan historiografi berupa skripsi sejarah yang kronologis dengan judul “perjuangan Rahmah El

Yunusiyyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969”.

1.9 Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan dibuat untuk memetakan pembahasan sehingga mempermudah pemahaman terhadap penelitian ini. Peneliti berusaha untuk menguraikan pembahasan masalah yang telah diungkapkan di atas sehingga hasil kerangka pembahasan pada penelitian ini akan dapat dilihat secara sistematis. Secara garis besar, penyajian penelitian ini terdiri atas 3 bagian utama. Terdiri atas bagian awal, bagian tengah (utama), serta bagian akhir (penutup). Pada bagian awal terdiri atas sampul, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar bagan, serta daftar tabel. Sementara untuk bagian tengah (utama) penelitian terdiri dari pembahasan masing-masing sub bab utama yang dijabarkan sebagai berikut.

BAB I : berisi pendahuluan, terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka konseptual penelitian, metode penelitian, serta sistematika penulisan penelitian

BAB II : berisikan pembahasan kondisi pendidikan di Sumatra barat sebelum tahun 1923-1969. Rentang tahun 1923-1969 merupakan tahun perjuangan tokoh yang akan dibahas dalam penelitian ini. Pembahasan tentang kondisi sosial pendidikan ini akan menjadi latar belakang perjuangan yang dilakukan Rahmah El Yunusiyyah.

BAB III : berisikan pembahasan masalah mengenai perjuangan Rahmah El Yunusiyah dalam pendidikan perempuan yang berlandaskan Islam di Padang Panjang 1923-1969. Di bagian ini juga akan dijelaskan mengenai riwayat hidup tokoh, lingkungannya, serta pemikirannya. Kemudian, juga akan dibahas tentang bentuk perjuangannya dalam memperjuangkan pendidikan perempuan dan langkah-langkah apa saja yang ditempuhnya.

BAB IV : membahas masalah tentang pengaruh perjuangan rahmah el yunusiyah terhadap pendidikan perempuan 1923-1969, dalam pembahasan ini penulis akan mengungkapkan keberhasilan yang dicapainya, keberhasilan muridnya, dan bagaimana kemudian perjuangan yang dilakukannya sebagai salah satu bentuk perjuangan nasional

BAB V : berisi bagian penutup yang terdapat kesimpulan dan saran, bagian kesimpulan akan akan memuat kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran juga akan diberikan dari penulis untuk kedepannya, baik bagi pembaca maupun bagi penulisan karya ilmiah yang serupa.